HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI DENGAN KEGIATAN PENGAJIAN MUSLIMAT PADA MASA COVID-19 DI DESA DEMANGAN GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas slam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat – Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh :
Mohammad Fikri Amin
NIM. 17102010022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing:
Dr. Hamdan Dulay, M.Si., M.A.
NIP. 19661209 199403 1 004

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN SLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS SLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1892/Un.02/DD/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI DENGAN KEGIATAN PENGAJIAN MUSLIMAT PADA MASA COVID - 19 DI DESA DEMANGAN GONDOKUSUMAN CONDONG CATUR YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD FIKRI AMIN
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010022
Telah diujikan pada : Jumat, 10 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61b91de670425

Penguji I

Saptoni, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 61c3d37ce5748

Penguji II

Seiren Ikhtiara, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61c3d7d09bd43

Yogyakarta, 10 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61c3f2a1ed82f

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
E-mail : fdk.uin-suka.ac.id. Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohammad Fikri Amin
NIM : 17102010022
Judul Skripsi : Pola Komunikasi dengan Sosial Keagamaan Muslimat (Ibu-ibu yang Beragama Islam) Pada Masa COVID-19 di Desa Demangan Gondokusuman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi	Dosen Pembimbing Skripsi
Nanang Mizwar H, S.Sos.,M.Si.	**Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.**
NIP 19840307 201101 1 013	**NIP 19661209 199403 1004**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mohammad Fikri Amin

NIM : 17102010022

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini yang berjudul "Pola Komunikasi dengan Sosial Keagamaan Muslimat (Ibu-ibu yang Beragama Islam) Pada Masa COVID-19 di Desa Demangan Gondokusuman Yogyakarta" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Desember 2021

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

Mohammad Fikri Amin
NIM. 17102010022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobil'alamin*, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran pada penyusunan karya ini.

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua dan Segenap Keluarga Besar

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Jangan takut kepada siapapun, tetapi takutlah pada kesalahan`”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Puji syukur selalu kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kekuatan, dan kesehatan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang berjalan diatas jalan-Nya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata 1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.,M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos.,M.Si, yang senantiasa memberikan dukungan.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Seiren Ikhtiara, M.A., yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada peneliti.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Dr. Hamdan Daulay, M.A.,M.Si yang telah memberikan waktu, motivasi, semangat, masukan saran dan membimbing dari awal pengerjaan hingga selesainya skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terimakasih atas ilmu dan bantuan yang diberikan.

7. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Suradi dan Ibu Maimun Habibi yang telah menjadi sumber motivasi terbesar dalam hidup penulis, dan dengan ikhlas memberikan bantuan dan do'a tanpa kenal lelah. Terimakasih atas semua yang bapak dan ibu berikan untuk penulis.
8. Teruntuk mantan saya dan mantan gebetan saya yang sudah meninggalkan saya begitu saja, yang tidak bisa dan tidak mungkin saya sebutkan namanya, penulis ucapkan terima kasih atas semua pelajaran yang telah diberikan.
9. Sahabat – sahabatku tercinta Silpi, Pindi, Nyoman, Mas Ipul, Gita, Inas, Udin, Uti, Duwi, Faisal, Ayu, Alfira, Devia, Laili, Mba Alfara, Mba Vira, Fira, dan Iqbal yang selalu senantiasa mengingatkan, membantu, menemani, serta selalu memberikan semangat dalam kondisi apapun.
10. Teman-teman seperjuangan Keluarga Besar Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 17 Bella, Mahdy, Rini, Arijul, Amanillah, Haekal, Isnan, Umam, Afrilla, Lilis, Devia Talikasih, Rahayu Astusi, Alfira Putri, Maya, Diana, Ina dkk yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan karya ini.
11. Keluarga besar karyawan SUPER DAZZLE terkhusus teman-teman saya selama berkerja disana yang telah memberikan saya dukungan. Papah Denta, Mak Tuti, Handika, Adinda, Mas Ardi, Lala, Gita, Assa, Habibas, Mas Jatmiko, dan lainnya.
12. Keluarga besar SUKA TV yang terkhusus angkatan generasi 10 SUKA TV yang telah memberikan canda tawa, serta semangat, dan motivasi kepada penulis.
13. Teman-teman magang DPRD Kota Yogyakrta, Fira, Yoga, Andre, Devia, Alfira, yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan yang telag diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan melebihi apa yang telah diberikan Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 22 Nov 2021

Penyusun

Mohammad Fikri Amin

17102010022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Mohammad Fikri Amin, 17102010022, 2021 *Hubungan Pola Komunikasi Dengan Kegiatan Keagamaan Muslimat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Deamangan Gondokusuman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas slam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tatanan sosial dan perilaku sosial mengalami banyak perubahan karena Virus Corona yang melanda hampir seluruh negara di dunia, yang dikenal dengan sebutan Covid-19. Perubahan ini tidak hanya berdampak bagi kesehatan dan perekonomian, namun perilaku keberagamaan juga mengalami gelombang pasang, khususnya di kalangan umat islam. Perilaku kegiatan keberagamaan umat islam mengalami perubahan, yang biasanya dengan gampang melakukan ibadah bersama, lantas berubah dan tidak segampang itu lagi saat ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori SOR. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Jumlah populasinya adalah 30 orang ibu-ibu RT 001 Desa Demangan yang juga berada dalam grup Whatsapp dan menggunakan teknik Total Sampling. Uji Validitas menggunakan validitas konstruk yang dihitung menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukan nilai koefisien korelasi 0,527. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang terjadi antara variabel hubungan pola komunikasi dengan kegiatan pengajian muslimat di Desa Demangan Gondokusuman Yogyakarta. Dari hasil hubungan yang didapatkan tersebut maka kesimpulannya hipotesis penelitian (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Kegiatan Keagamaan, Teori SOR

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PENGESAHAN SKRIPSI ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

MOTTO vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Kajian Pustaka 7
E. Kerangka Teori 9
F. Hipotesis 28
G. Sistematika Pembahasan 29

BAB II METODE PENELITIAN 31

A. Jenis Analisis Penelitian 31
B. Definisi Konseptual 32
C. Definisi Operasional 33
D. Populasi dan Sampel Penelitian 34
E. Instrumen Penelitian 35
F. Teknik Pengumpulan Data 36
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas 37
H. Analisis Data 41

BAB III GAMBARAN UMUM POLA KOMUNIKASI DAN PROFIL DESA DEMANGAN 43

A. Gambaran Pola Komunikasi 43
B. Profil Desa Demangan 50

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Sejarah Desa Demangan 50
2. Letak dan Keadaan Geografis 51

3. Kependudukan dan Keadaan Demografis 52
4. Pendidikan 54
5. Aspek Agama 54
6. Aspek Sosial 55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 58

A. Deskripsi Hasil Penelitian 59
B. Pengujian Hipotesis 70
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian 71

BAB V PENUTUP 74

A. Kesimpulan 74
B. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA 75

LAMPIRAN-LAMPIRAN 78

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Skala Likert 36

Tabel 2 Uji Validitas Variabel Pola Komunikasi 38

Tabel 3 Uji Validitas Variabel Sosial Keagamaan 39

Tabel 4 Uji Reliabilitas Variabel Pola Komunikasi 40

Tabel 5 Uji Reliabilitas Variabel Kegiatan Pengajian 41

Tabel 6 Tabel Jumlah Penduduk Bedasarkan Jenis Kelamin 52

Tabel 7 Tabel Jumlah Penduduk Bedasarkan Kelompok Usia 53

Tabel 8 Tabel Jumlah Masyarakat Bedasarkan Pemeluk Agama 54

Tabel 9 Uji Korelasi Pearson Variabel Pola Komunikasi dan Kegiatan Keagamaan..... 55

Tabel 10 Tabel Jumlah Pelapisan Sosial Masyarakat 56

Tabel 11 Uji Korelasi 59

Tabel 12 Analisis Deskriptif 59

Tabel 13 Hasil Analisis Variabel Pola Komunikasi 60

Tabel 14 Hasil Analisis Variabel Kegiatan Pengajian 65

Tabel 15 Uji Normalitas 71

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tatanan sosial serta perilaku sosial mengalami banyak perubahan sebab pandemi Virus Corona yang melanda hampir seluruh Negara pada dunia, yang dikenal menggunakan sebutan Covid-19. Perubahan ini tak hanya berdampak bagi kesehatan dan perekonomian, tetapi sikap keberagamaan pula mengalami gelombang pasang, khususnya pada kalangan umat Islam. Sikap keberagamaan umat Islam mengalami perubahan, yang umumnya dengan mudah melakukan ibadah bersama, lantas berubah serta tidak segampang itu lagi pada saat ini. Corona Virus Disease pada tahun 2019 (COVID-19) sudah menjadi pandemik global semenjak diumumkan oleh WHO di tanggal 11 Maret 2020. COVID-19 pertama kali ada di Wuhan China pada akhir tahun 2019. Lalu berkembang cepat serta tidak terkontrol ke seluruh dunia. Tercatat sudah lebih 213 negara yang terkonfirmasi terinfeksi COVID-19 Dengan jumlah korban yang telah terinfeksi sampai tanggal 16 Mei 2020 sebanyak 4.639.427 orang, tewas 308,810 orang dan sembuh sebanyak 1.766.175 orang Sementara di Indonesia. Virus Covid-19 pertama muncul pada tanggal 2 Maret 2020 dan sampai tanggal 16 Mei 2020 jumlah korban yang terinfeksi telah mencapai 16.496 orang dengan 3083 orang meninggal dan 1076. Jakarta merupakan daerah yang paling banyak pasien positif COVID-19 dan dikuti beberapa provinsi lainnya, seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Riau, dan Bali. Intinya, COVID-19, sudah menyebar secara luas serta cepat pada semua global termasuk termasuk di Indonesia.

Selanjutnya, Mendagri Tito Karnavian mengeluarkan Surat Edaran Nomor 440/2662/SJ perihal Pembentukan Gugus Tugas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Percepatan Penanganan Covid-19 di wilayah. Peraturan ini diumumkan pada Minggu 29 Maret 2020. Direktur Manajemen Penanggulangan bencana dan Kebakaran Kementerian dalam Negeri, Syafrizal, berkata bahwa surat edaran itu bertujuan agar kepala daerah menjadi ketua gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 yang berada diwilayah.[1]

COVID-19 telah mengubah signifikan kehidupan manusia hanya pada hitungan bulan, sikap sosial manusia berubah drastis akibat penyesuaian terhadap pandemic COVID-19. Perubahan tidak hanya terjadi pada level individu namun pula kelompok, organisasi dan perusahaan. Hampirnsemua aspek, mulai dari pendidikan, ekonomi, politik dan agama kepercayaan. Perubahan itu menyebabkan ketidaknyamanan serta gejolak sosial di masyarakat. Bayangkan saja, bagaimana COVID-19 sudah mengubah atau 'mengacaukan' orang dalam kegiatan-kegiatan yang sakral dan juga religius, seperti pernikahan dan kegiatan keagamaan. Banyak sekali acara resepsi, yang ditunda atau dibubarkan, kegiatan agama, seperti halnya sholat jum'at di masjid ditiadakan. Begitulah, besarnya dampak COVID-19 di kegiatan sosial dan keagamaan warga Indonesia. Faktor agama serta tradisi etnis sebagai tantangan pada Indonesia untuk membantu kepatuhan masyarakat pada masa COVID-19. Tidak sama kepribadian individu, dinamika kelompok menciptakan pola perilaku yang diperkuat oleh tekanan teman sebaya dan perilaku kolektif.[2] Perbedaan orentasi keagamaan, dengan himbauan pemerintah (jaga jarak sosial) terkadang mengakibatkan penolakan, kebingungan dan konflik di lapangan. Selain itu, tradisi etnis (mudik, tradisi keluarga) yang melekat pada etnis tertentu dapat menghambat kepatuhan masyarakat atas himbauan pemerintah dalam mengurangi penyebaran Covid-19 di Indonesia.

[1] Dian Erika Nugraheny. *Mendagri Keluarkan Surat Edaran soal Pembentukan Gugus Tugas Penanganan Covid-19 di Daerah. Kompas.com*- diakses pada 22 Juni 2021, 11:23 WIB.

[2] Mansdorf, *Analisis Karakteristik* 2020, hlm. 105.

Agama hadir bersamaan menggunakan sejarah peradaban umat manusia di muka bumi, dan sudah mengalami perubahan ataupun evolusi secara berkesinambungan dan pula proses tahapan yang cukup panjang, hal ininmenunjukkan bahwa agama pada dasarnya bersifat dinamis dan tidak statis. Munculnya agama didalam ruang-ruang sosial yang dinamis dan memiliki kualitas akan berdampak pada proses pemaknaan yang sifatnya baru terhadap entitas bagi objek yang berinteraksi[3]. Agama sebagai satu sistem keyakinan yang merupakan manisfestasi bagi segala probelema kehidupan yang sulit untuk dipecahkan secara empirik dan juga tekhonlogi. Spiritualitas adalah keyakinan inti pada sebuah agama mampu memberikan pemaknaan baru yang mendasari perilaku serta tindakan-tindakan manusia dalam mengubah dan memaknai lingkungan alam dan sosial. Agama yang sifatnya dinamis tentu berkaitan erat dengan pola perubahan sosial dilingkungan masyarakat, perubahan sosial ini bisa dimaknai sebagai suatu ragam dari cara hidup yang telah diterima secara baik sebab perubahan kondisi geografis, kebudayaan, ideologi, ataupun karena adanya difusi dan inovasi-penemuan baru dalam masyarakat.[4] Pada prakteknya fungsi agama sebagai penyelamat dalam masyarakat ialah keselamatan yang ada dalam kandungan ajaran agama berfungsi sebagai penyelamat pada bidang yang luas, keselamatan ini mencakup dua bagian, yaitu keselamatan dunia serta keselamatan akhirat[5].

Umat Islam menjadi umat mayoritas di Indonesia harus menyikapi hal ini dalam perspektif Islam serta seobyektif mungkin. Media massa, di negeri berpenduduk yang mayoritas Islam, maupun pada negara-negara berpenduduk mayoritas non-muslim, perlu pula mengetahui kebijaksanaan agama islam dalam menghadapi pandemi. Dengan demikian, ini bisa jadi momentum menggerus Islamphobia yang kadang masih melekat.[6]

---

[3] Kahmad, *Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, 2000, hlm. 145.
[4] Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* 1994, hlm. 78.
[5] Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama* 2002, hlm. 142.
[6] Rio Febriannur Rachman. *(2018). Perspektif Karen Armstrong Tentang Islamofobia Di Media Barat. Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam,* 4 (2), hlm. 282-291.

Perspektif agama ini mempunyai efek sangat kuat dalam menyadarkan masyarakat untuk melakukan tindakan tertentu, termasuk mengahadapi virus Corona ini. Hal ini tentunya memicu pemerintah agar melakukan pencegahan penyebaran virus Covid-19 dengan berbagai macam pola dan kebijakan yang dikeluarkan guna memutus mata rantai virus Covid-19 tersebut. Kebijakan-kebijakan tadi tentunya berdampak pada perubahan sosial masyarakat. Adanya perubahan tersebut tentunya sangat berdampak dalam sisi kehidupan bermasyarakat.

Covid-19 secara umum mengganti kebiasaan umat dalam islam beribadah. Ibadah sholat jum'at yang harus dilaksanakan secara berjamaah minimal oleh 40 orang di masjid, berpotensi besar ditiadakan. Dilansir dari halaman Dawn Arab Saudi tidak hanya menutup masjid, tetapi juga mengubah kalimat adzan ketika dikumandangkan sebagai peringatan atau panggilan. Umumnya adzan menyerukan agar umat Muslim untuk sholat jamaah di masjid. Namun kini kalimat adzan itu diubah dengan mengarahkan agar masyarakat melaksanakan sholat di rumah. Pemerintah pula menetapkan untuk tak memberangkatan jemaah haji pada tahun 2020 ini. Keputusan ini disampaikan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 494 Tahun 2020 tentang pembatalan keberangkatan jemaah haji pada penyelenggaraan tahun 1441 H atau tahun 2020. Tidak hanya di negeri ini, sejumlah negara memutuskan untukitidak memberangkatkan jemaahnya, sebab situasi pandemi virus covid-19 semakin melanda.[7]

Sikap sosial keagamaan merupakan perbuatan melaksanakan ajaran agama yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan hati serta diimplementasikan di wilayah sosial masyarakat. Kontekstualisasinya dengan ajaran islam, perbuatan itu artinya bentuk

[7] Merlion Gusti. *Batal Haji Akibat Pandemi Corona, Kemenag Batalkan Haji Tahun 2020* diakses pada 22 Juli 2021 19.50 WIB.

penghayatan terhadap ajaran agama Islam yang dipelajari dan diamalkannya. Bukan hanya sekadar melaksanakan rutinitas ibadah sehari-hari melainkan lebih dari itu, yakni ativitas itu mempunyai motif kuat di dalam menjalankan ajaran agama yang dimaknainya sebagai ibadah ke dalam bentuk keputusan tindakan sosial yang konkret dan bermakna bagi sesama serta lingkungannya. Inilah sesungguhnya perwujudan konkret iman dalam diri seseorang di dalam mengabdi kepada Allah SWT. Ada sinergitas antara pelaksanaan ajaran agama dan tindakan sosial.

Di Desa Demangan Gondokusuman, tepatnya di RT 001 pun mengalami perubahan sosial keagamaan, untuk mematuhi peraturan pemerintah, bagi masyarakat muslim khususnya mulai dari kegiatan pengajian yang biasanya diadakan rutin, sholat jum'at berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya pun ditiadakan karena pandemi Covid-19 pada saat ini. Dengan demikian, adanya pandemi virus corona atau Covid-19 dan fenomena di masyarakat di Dusun Demangan Gondokusuman yang terkait dalam ritual keagamaan dalam kehidupan mereka menarik untuk diteliti karena sebagai alasan pada masa pandemi ini semua harus beralih ke era digital, masyarakatpun mau tidak mau harus memahami perubahan sosial yang ada apalagi pada saat seperti ini, kegiatan sosial agama yang biasanya dilakukan secara tatap muka dan rutin dilakukan saat ini harus melalui handphone, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian hubungan pola komunikasi dengan kegiatan pengajian muslimat pada masa pandemi covid-19 di desa Demangan, Gondokusuman Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah ”Apakah Ada Hubungan Pola Komunikasi Dengan Kegiatan Pengajian Muslimat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Demangan RT 001 Gondokusuman Yogyakarta?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
   a. Mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap perubahan pola komunikasi dengan kegiatan pengajian muslimat di Desa Demangan Gondokusuman RT 001 Gondokusuman Yogyakarta.
   b. Untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan dalam pencegahan Covid-19 Desa Demangan Gondokusuman RT 001 Gondokusuman Yogyakarta.
2. Manfaat Penelitian
   a. Manfaat Teoritis
      Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu menjaadi karya tulis yang dapat memberikan kontribusi keilmuan dibidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.
   b. Manfaat Praktis
      1. Untuk memenuhi tugas akhir syarat untuk memdapatkan gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
      2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat sekitar mengenai penyampaian informasi tentang Covid-19 sehingga dapat menyikapi virus tersebut agar tidak semakin tersebarluaskan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Pustaka

Untuk menjadi suatu karya ilmiah, sekiranya penelitian ini belum lengkap jika tak disertai dengan tinjauan penelitian-penelitian sebelumnya yang nantinya dapat mengarahkan peneliti dalam pengambilan objek yang tepat dalam melakukan penelitian. Selain itu, data-data dari penelitian sebelumnya juga sangat membantu peneliti dalam mengetahui metode penelitian serta hasil penelitian sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian. Adapun beberapa kajian pustaka dari penelitian sebelumnya yaitu :

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Marceline Martinloi yang berjudul "Pola Komunikasi Sosial Pada Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Teling Atas, Kecamatan Wanea". Dalam jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi sosial di masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Teling atas, Kecamatan Wanea. Setelah melakukan penelitian dengan cara observasi dan wawancara pada tiga belas informan, peneliti menemukan suatu pola baru yang dinamakan pola komunikasi perubahan sosial masa pandemi covid-19, pola ini timbul karena pengaruh dari aturan-aturan baru yang ditetapkan oleh pemerintah, kemudian dikomunikasikan kedalam sistem sosial sehingga mempengaruhi komunikasi sosial dan menimbulkan dampak dari pengadopsian aturan tersebut.

Kedua, Skripsi yang ditulis Laeli Naomi Latifah yang berjudul "Pola Komunikasi Antar Guru Dengan Peserta Didik Selama Covid-19 Secara Daring". Pandemi COVID 19 yang melanda dunia termasuk Indonesia telah merubah proses belajar mengajar di seluruh dunia. Proses belajar dan mengajar rata-rata dilakukan dari jarak jauh atau jadi pembelajaran daring. Tujuan dari peneletian ini adalah: (1) Untuk mengkategorisasikan pola komunikasi satu arah, dua arah dan multi arah yang dilakukan oleh guru dengan perta didik dalam berkomunikasi di sekolah secara daring, (2) Untuk mengkategorisasikan faktor-faktor yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menjadi penghambat dan solusi dari pembelajaran daring, (3) Untuk mengkategorisasiakan kekurangan dan kelebihan guru dengan peserta didik dalam berkomunikasi di sekolah secara daring. Tipe penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tahapan penelitian dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian menggunakan teknik analisis data.

Ketiga, skripsi yang ditulis Ade Putra Setiawansyah yang berjudul "Pola Komunikasi Komunitas Madridista Banda Aceh Dalam Melakukan Kegiatan Sosial". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampling secara purposif (purposive sampling), data dikumpulkan dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang kemudian disajikan dalam bentuk rangkuman temuan penelitian secara sistematis segaligus menarik kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh Madridista Banda Aceh untuk melakukan kegiatan sosial dalam proses komunikasi menggunakan pola komunikasi secara primer, sekunder, linier dan sirkular (pola roda), untuk mendorongan komunitas Madridista Banda Aceh dalam melakukan kegitan sosial yang dipengaruhi oleh faktor utama yaitu kecintaan terhadap Real Madrid dan kesamaan hobbi masing-masing anggota, kemudian yang menjadi faktor pendukung alah jaringan komunikasi yang digunakan, kohesi atau sikap kekeluargaan dan kepemimpinan yang mengarahkan komunitas Madridista Banda Aceh untuk melakukan kegiatan sosial. Akan tetapi komunitas Madridista Banda Aceh dalam proses melakukan kegiatan sosial juga terdapat beberapa kendala yaitu secara teknis, manusiawi, psikologis dan juga lingkungan.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Abdul Ghofur dan Bambang Subahri dengan judul "Konstruksi Sosial Keagamaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19" Pada Penelitian ini menggunakan konsepsi teoritik menurut Peter L. Berger menggunakan konsepsi konstruksi sosial dengan tiga komponennya yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan

tujuan mengungkap sebuah fenomena sikap beragama yang terjadi di tengah masyarakat pada masa pandemi Covid-19 atau Corona. Perhatian negara dan dunia terfokus di penanganan pandemi yang besar dan meresahkan masyarakat ini. Berbagai kebijakan dikeluarkan dan anggaran besarpun dialokasikan untuk mengatasinya. Beberapa kebijakan yang dikeluarkan negara Indonesia di antaranya Sosial Distancing, karantina kesehatan, yang kemudian dituangkan dalam PP Nomor 21 Tahun 2020 wacana Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Yunita Listia Sandi yang berjudul "Pola Komunikasi Dakwah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sukaraja Gedong Tataan Pesawaran". Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian *field risearch*, dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Hasil dari penelitian yang ada di Majelis Taklim Nurul Huda menemukan beberapa temuan, da'i melibatkan mad'u untuk mengambil keputusan. Mad'u sebagai penentu materi yang disampaikan oleh da'i.

E. Kerangka Teori

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* yang bersumber pada kata *communis* yang berarti sama, pada arti kata sama makna. Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan seseorang kepada orang lain.

Sebuah definisi singkat yang dibuat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang sempurna untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah

menjawab pertanyaan “Siapa yang memberikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.

Lain halnya dengn Steven, justru ia mengajukan sebuah definisi yang lebih luas, bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organisasi memberi reaksi terhadap suatu objek atau stimuli.

b. Unsur-unsur Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang ke orang lain dengan tujuan untuk memengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Dari pengertian komunikasi yang sederhana ini, maka kita bisa berkata bahwa suatu proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa didukung oleh unsur-unsur, pengirim (*source*), pesan (*message*), saluran/media (*channel*), penerima (*receiver*) dan akibat/pengaruh (*effect*).

1. Sumber

Semua kejadian peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai produsen atau pengirim info. Pada komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau forum. Sumber sering dianggap pengirim, komunikator atau bahasa Inggrisnya disebut *source, sender* atau *encoder*.

2. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi ialah sesuatu yang disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya mampu berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Di dalam bahasa Inggris pesan umumnya diterjemahkan dengan kata *message, content* atau *information*.

3. Media

Media yang dimaksud di sini ialah alat yang digunakan dalam memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi panca indra dianggap sebagai media komunikasi.

4. Penerima

Penerima ialah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumbernya. Penerima mampu terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk grup, partai atau negara.

5. Pengaruh

Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah mendapatkan pesan.

6. Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya merupakan salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

7. Lingkungan

Lingkungan atau situasi yang merupakan faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, serta dimensi waktu.

2. Tipe Komunikasi

1. Komunikasi Dengan Diri Sendiri (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi yang dilakukan oleh diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarpribadi yang dimaksud di sini artinya proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) dan Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*)

3. Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Com munication*)

Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) merupakan proses komunikasi antara tiga orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka. Dalam kelompok tersebut anggota berinteraksi satu sama lain.[8]

4. Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Komunikasi publik biasa juga diebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, public speaking, dan komunikasi khalayak (*audience communication*). Apa pun namanya, komunikasi public menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.

4. Komunikasi Massa (*Massa Communication*)

Komunikasi masssa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya missal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.

3. Pola Komunikasi

1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola adalah bentuk atau model (atau lebih abstrak suatu set peraturan) yang biasa digunakan untuk menghasilkan suatu atau bagian dari suatu yang ditimbulkan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan

[8] Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* 2004: hlm. 44

bahwa pola memiliki arti sistem atau cara kerja, bentuk struktur yang tetap dimana pola itu sendiri bisa dilakukan sebagai contoh atau cetakan.[9] Dalam sebuah komunikasi dikenal pola-pola tertentu untuk manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi.[10] Pola atau model merupakan representasi simbolis dari suatu benda, proses, system atau gagasan. Model dapat berbentuk gambar grafis, verbal, atau matematikal. Model komunikasi adalah gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dan komponen lainnya.[11]

Joseph A. Devito pola komunikasi menjadi empat bagian, yakni komunikasi kelompok kecil, komunikasi antar pribadi, komunikasi publik dan komunikasi massa.[12] Kata pola komunikasi dibangun oleh dua suku kata yaitu pola dan komunikasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola berarti bentuk atau struktur yang tetap. Pola dalam komunikasi dapat dimaknai atau diartikan sebagai bentuk, gambaran rancangan suatu komunikasi yang dapat dilihat dari jumlah komunikannya.

Menurut Djamarah, pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.[13] Secara etimologis, komunikasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *communication*, dan kata *communication* berasal dari kata dalam Bahasa Latin yaitu komunis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] M.Ima Nudin Alhakim, *Pola Komunikasi Penanaman Doktrin Perjuangan Organisasi, Skripsi, (Jurusan Komunikasi Penyiaran slam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang : 2014)*, hlm 15.
[10] Nurusin, *System Komunikasi Indonesia*, hlm. 311.
[11] Suryono, *Pengantar lmu Komunikasi*, hlm 227.
[12] *Ibid*, hlm 28.
[13] Anita Trisiah, *Dampak Tayangan Televisi Pada Pola Komunikasi Anak, (Palembang: Noer Fikri Offiset, 2015)*, hlm. 9.

Menurut Onong Uchjana, komunikasi adalah "proses penyampaian suatu pernyataan oleh seorang kepada orang lain, untuk memberitahu atau merubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara lisan maupun tidak langsung melalui media".[14]

Menurut Hovland, Janis, dan Kalley seperti yang dikemukakan oleh Forsdale (1981) ahli sosiologi Amerika, mengatakan bahwa, *"Communications process by which and ndividual transmist stimuly (usually verbal) to modify the behavior of other individuals".* Dengan kata lain komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada definisi ini mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, kesimpulannya bahwa pola komunikasi merupakan bentuk penyampaian suatu pesan oleh komunikator kepada komunikan, untuk menyampaikan nformasi bahkan untuk merubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media massa.

2. Pola-Pola Komunikasi

Berikut beberapa model ataupun pola di dalam komunikasi ada banyak pola komunikasi, namun disini hanya beberapa saja yang akan di jelaskan dari komunikasi yaitu sebagai berikut :

a. Model S-R (*Stimulus Respons*)

Model komunikasi paling mendasar, model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologis behavioristik. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi sebagai proses "aksi-reaksi" yang sangat sederhana. Model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, syarat nonverbal, gambar dan tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu.

[14] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi.* hlm.6.

b. Model Aristoteles

Merupakan model komunikasi yang paling klasik dalam ilmu komunikasi, yang disebut sebagai retorikal. Model ini sering disebut sebagai seni berpidato. Menurut Aristoteles, persuasi dapat dicapai siapa anda (etos kepercayaan anda), argument anda (logos-logika dalam emosi khalayak). Model ini memiliki tiga bagian dasar yaitu pembicaraan, pesan, dan pendengar.

c. Model Newcomb

Model ini memandang komunikasi dari perspektif psikologi-sosial. Modelnya mengingatkan kita terhadap diagram jaringan kelompok awal mengenai konsistensi kognitif. Dalam model komunikasi tersebut cara yang lazim dan efektif yang memungkinkan orang-orang mengorientasikan diri terhadap lingkungannya. Model ini juga model tindakan mengisyaratkan bahwa setiap system ditandai oleh keseimbangan kekuatan dan setiap perubahan, dalam bagian sistem tersebut akan menimbulkan ketegangan terhadap keseimbangan atau kekurangan simetri, secara psikologi tidak menyenangkan dan menimbulkan tekanan nternal untuk memulihkan keseimbangan.

d. Model SMCR dari Berlo

Model ini dikenal sebagai SMCR yang terdiri atas sumber (*source*), pesan (*message*), saluran (*channel*), dan penerima (*receiver*). Menurut model ini, sumber dan penerima dipengaruhi oleh faktor kemampuan berkomunikasi, perilaku, pengetahuan sistem sosial dan budaya. Pesan merupakan perluasan yang berdasarkan elemen, struktur, isi, pemeliharaan, dan kode. Sedangkan saluran adalah panca indra manusia.

Dalam model komunikasi ini juga ada tiga unsur lain yaitu *feedback* (umpan balik), efek, dan lingkungan. Setiap unsur ini saling bergantung satu sama lain dan memiliki peran penting dalam membangun proses komunikasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. KOMUNIKASI SOSIAL

1. Pengertian Komunikasi Sosial

Kemampuan komunikasi interpesonal adalah kecakapan yang harus dibawa individu dalam melakukan interaksi dengan individu dalam melakukan interaksi dengan individu lain atau sekelompok individu.[15] Komunikasi sosial juga merupakan suatu bentuk komunikasi yang digunakan untuk memupuk hubungan, eksistensi diri, kelangsungan hidup, dan memperoleh kebahagiaan.

Banyak hubungan dikembangkan untuk tujuan koordinasi tindakan, penyelesaian tugas, atau pekerjaan yang tidak bisa ditangani sendirian. Sebuah contoh sederhana dari jenis hubungan demikian adalah satu oarng memegang papan, sementara yang lain menggeraji untuk menghasilkan lembaran-lembaran kayu dari sebatang pohon. Hubungan yang terjadi antara sopir taksi dan penumpang. Dalam hal ini dalam kehidupan sehari-hari berlaku baik itu individu maupun sosialnya.[16]

2. Teori Komunikasi Sosial

Pendekatan sosiokultutral dalam teori komunikasi membahas bagaimana berbagai pengertian, makna, norma, peran dan aturan yang ada bekerja dan saling berinteraksi dalam proses komunikasi. Teori sosiokultural dalam ilmu komunikasi mendalami dunia interaksi dimana didalamnya manusia hidup. Teori ini menekankan gagasan bahwa realitas dibangun melalui suatu proses ininteraksi yang terjadi dalam kelomok, masyarakat dan budaya.[17]

Tradisi sosiokultural lebih berfokus pada pola-pola interaksi antar manusia daripada hal-hal yang terkait dengan sifat atau jiwa yang dimiliki seorang individu. nteraksi adalah proses dan tempat dimana berbagai makna, peran, aturan, dan nilai budaya saling bekerja. Meskipun individu mengolah informasi secara kognitif

---

[16] Brend D. Ruben dan Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, hlm. 272.
[17] Morissan, *Teori Komunikasi Individua Hingga Massa..*, hlm. 51.

namun tradisi ini tidak terlalu tertarik dengan komunikasi pada level individu. Teori ini lebih tertarik untuk mempelajari pada cara bagaimana masyarakat secara bersama-sama menciptakan pada cara bagaimana masyarakat secara bersama-sama menciptakan realitas dari kelompok sosial, organisasi, dan budaya mereka.[18]

Teori-teori yang berada dalam tradisi sosiokultural sangan dipengaruhi oleh tiga teori penting dalam buku komunikasi yaitu, teori interaksi simbolis, teori komunikasi konstruksi sosial, teori sosio linguistik.

a. Teori Interaksi Simbolis

Teori ini berangkat dari ide bahwa struktur sosial dan makna diciptakan dan dipelihara dalam interaksi sosial. Teori interaksi simbolis berfokus pada pentingnya konsep diri dan persepsi yang dimiliki individu berdasarkan interaksi dengan individu yang lainnya.

b. Teori Konstruksi Sosial

Teori ini disebut juga dengan teori "kontruksi sosial mengenai realitas", berasal dari hasil penelitian Peter Berger dan Thomas Luckman dalam buku Morisson. Yang mencoba menyelidiki bagimana manusia dibangun melalui interaksi sosial. Teori ini dentitas objek bersangkutan, bahasa yang digunakan untuk menuangkan konsep kata.

c. Teori Sosialinguistik

Pengaruh ketiga dalam tradisi teori komunikasi sosialkultural adalah sosialinguistik, atau studi bahasa dan budaya. Hal terpenting dalam teori ini adalah bahwa manusia menggunakan bahasa secara berbeda dalam kelompok sosial dan budaya yang

[18] Morissan, *Teori Komunikasi Individua Hingga Massa.*, hlm. 52.

berdeba. Dalam hal ini bahasa menetukan siapa kita sebagai mahluk sosial dan budaya.

4. Komunikasi Kelompok

1. Pengertian Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut[19]. Kelompok ini misalnya ialah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Menurut Walgito Komunikasi kelompok tediri dari dua kata komunikasi dan kelompok, komunikasi dalam bahasa inggris *Communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, yakni maksudnya menyamakan suatu makna. Sedangkan kelompok dapat dipandang dari segi presepsi, motivasi, dan tujuan, interdependensi, dan juga dari segi interaksi. Berarti komunikasi kelompok adalah menyamakan suatu makna di dalam suatu kelompok. Pengertian kelompok berdasarkan diatas dapat diartikan atas dasar:

a. Motivasi dikemukakan Bass Hariadi menyatakan bahwa kelompok adalah kumpulan individu yang keberadaanya sebagai kumpulan memberikan reward kepada individu-individu.
b. Atas dasar tujuan yang dikemukakan oleh Mills[20] kelompok dipandang Mills adalah suatu kesatun yang terdiri atas dua orang atau lebih yang melakukan kontak hubungan untuk suatu tujuan tertentu.
c. Segi interdependensi, Fiedler mengatakan bahwa kelompok adalah sekumpulan orang yang saling bergantung satu dengan

[19] Deddy Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi, (*2005), hlm 234.
[20] Hariadi, *Dinamika Kelompok,* (2011), hlm. 135.

yang lainya. Kelompok adalah kumpulan beberapa orang orang yang berhubungan satu dengan yang lainya dan membuat mereka saling ketergantungan.

d. Dasar interaksi yang dikemukakan oleh Bouner menyatakan bahwa kelompok adalah dua orang atau lebih yang berinteraksi satu dengan yang lain dan saling mempengaruhi.[21]

Dari pengertian yang ada diatas menurut Hariadi, bahwa pengertian kelompok memiliki ciri-ciri seperti dua orang atau lebih, ada interaksi diantara anggotanya, memiliki tujuan atau *goals*, memiliki struktur dan pola hubungan di antara anggota yang berarti ada peran, norma, dan hubungan antar anggota, serta *groupnees*, merupakan satu kesatuan. Menurut A. Maslow Pengertian kelompok agar lebih jelas, diawali dengan pores pertumbuhan kelompok itu sendiri. Individu sebagai mahluk hidup mempunyai kebutuhan[22], yakni adanya:

a. Kebutuhan fisik,
b. Kebutuhan rasa aman,
c. Kebutuhan kasih sayang,
d. Kebutuhan prestasi dan pretise, serta
e. Kebutuhan untuk melaksanakan sendiri.

Dengan kebutuhan tersebut sehingga komunikasi kelompok berarti menyamakan makna dalam satu kelompok. Komunikasi kelompok menyamakan suatu makna secara bersamaan, saling mempengaruhi satu sama yang lain untuk mencapai tujuan kelompok secara bersamaan.

Pengertian komunikasi menurut Michael Burgoon Dan Michael Ruffner komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi

[21] Hariadi, *Dinamika Kelompok*, (2011), hlm. 222.
[22] Santosa, *Fungsi Sosial Kemasyarakatan* (2009), hlm. 98.

anggota lainnya dengan akurat : empat elemen yang tercakup dalam definisi tersebut : Interaksi tatap muka, jumlah partisipan yang terlibat dalam interaksi, maksud dan tujuan yang dikehendaki, kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya.

2. Proses Komunikasi Kelompok

Setiap anggota kelompok harus dapat melihat dan mendengar anggota lainnya dan harus dapat mengukur umpan balik secara verbal maupun non verbal dari setiap anggotanya jumlah partisipan yang terlibat dalam interaksi 3-20 Orang (>20 orang kurang memungkinkan berlangsungnya suatu interaksi).

3. Perkembangan Kelompok

Dalam perkembangan kelompok terdapat empat tahapan perkembangan suatu kelompok, yakni :

a. Forming adalah tahapan yang para anggota mulai menempatkan diri berhubungan secara interpersonal, mereka saling memperhatikan, bersahabat, dan mencoba melihat manfaat serta biaya menjadi anggota kelompok.
b. Storming, tahap ini mulai banyak kegiatan dan pembentukan norma, konflik mulai terjadi karena masalah kepemimpinan, tujuan, norma atau perilaku interpersonal, namun konflik belum tentu terjadi manakala kelompok dapat bekerja efektif dan mampu mengatasi problem.
c. Norming, tahap ketiga ini anggota kelompok belajar bekerjasama, mengembangkan norma dan kekompakan. Kerjaasama dan rasa tanggung jawab berkembang pada tahap ini.
d. Tahap terakhir adalah performing, tahap ini kerjasama yang efektif dalam menjalankan tugas. Dari tahap ini beberapa keolmpok dapat terus berkembang, adapula yang kemudian mengalami kemunduran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Agama

1. Pengertian Agama

Dilihat dari perspektif agama, umur agama setua dengan umur manusia. Tidak ada suatu masyarakat manusia yang hidup tanpa suatu bentuk agama. Agama ada pada dasarnya merupakan aktualisasi dari kepercayaan tentang adanya kekuatan gaib dan supranatural yang biasanya disebut sebagai Tuhan dengan segala konsekuensinya. Atau sebaliknya, agama yang ajaran-ajarannya teratur dan tersusun rapi serta sudah baku itu merupakan usaha untuk melembagakan sistem kepercayaan, membangun sistem nilai kepercayaan, upacara dan segala bentuk aturan atau kode etik yang berusaha mengarahkan penganutnya mendapatkan rasa aman dan tentram.23

Karena inti pokok dari semua agama adalah kepercayaan tentang adanya Tuhan, sedangkan persepsi manusia tentang Tuhan dengan segala konsekuensinya beranekaragam, maka agama-agama yang dianut manusia di dunia ini pun bermacam-macam pula. Barangkali, karena kondisi seperti inilah Mukti Ali mengatakan:

Barangkali tidak ada kata yang paling sulit diberi pengertian dan definisi selain dari kata agama. Paling sedikit ada tiga alasan untuk hal ini. Pertama, karena pengalaman agama itu adalah soal batini dan subyektif, juga sangat individualisti. Alasan kedua, bahwa barangkali tidak ada orang yang berbicara begitu bersemangat dan emosional lebih daripada membicarakan agama maka dalam membahas tentang arti agama selalu ada emosi yang kuat sekali hingga sulit memberikan arti kalimat agama itu. Alasan ketiga, bahwa konsepsi tentang agama akan

[23] Abdul Madjid, *et.al, al-Islam, Jilid* , *Pusat Dokumentasi dan Publikasi Universistas Muhammadiyah, Malang*, (1989), hlm. 26.

dipengaruhi oleh tujuan orang yang memberikan pengertian agama itu.[24]

Kata agama dalam bahasa Indonesia sama dengan "diin" (dariibahasa Arab) dalam bahasa Eropa disebut "religi", religion (bahasa Inggris), la religion (bahasa Perancis), the religie (bahasa Belanda), die religion, (bahasa Jerman). Kata "diin" dalam bahasa Semit berarti undang-undang (hukum), sedang kata "diin" dalam bahasa Arab berarti menguasi, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan. Meskipun terdapat perbedaan makna secara etimologi antara diin dan agama, namun umumnya kata diin sebagai istilah teknis diterjemahkan dalam pengertian yang sama dengan "agama".[25] Kata agama selain disebut dengan kata diin dapat juga disebut syara, syari'at/millah. Terkadang syara itu dinamakan juga addiin/millah. Karena hukum itu wajib dipatuhi, maka disebut addin dan karena hukum itu dicatat serta dibukukan, dinamakan millah. Kemudian karena hukum itu wajib dijalankan, maka dinamakan syara. [26]

Agama didalam kehidupan individu sehari-hari berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang dapat memuat norma-norma tertentu. Secara garis besar norma-norma tersebut menjadi kerangka atau acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas. Agama juga sangat berpengaruh terhadap motivasi seseorang untuk mendorong dalam melakukan suatu aktivitas, karena sebuah kegiatan yang dilakukan dengan berlatar belakang oleh keyakinan agama seseorang itu dapat dinilai mempunyai unsur ketaatan serta kesucian. Keterkaitan inilah yang akan memberikan pengaruh disi seseorang

[24] Mukti Ali, *Agama Universitas dan Pembangunan, Badan Penerbit KIP, Bandung,* (1971), hlm. 4.
[25] Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta,* (1997), hlm. 63.
[26] Taib Thahir Abdul Mu'in, *Ilmu Kalam,* hlm. 121.

untuk melakukan sesuatu. Sedangkan agama sendiri sebagai nilai etik karena dalam melakukan suatu kegiatan tidakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran aga ayang dianut oleh seseorang.[27]

6. Pemahaman Agama

Kesempuraan ajaran agama Islam bukan hanya sekedar penelitian obyektif, melainkan diakui secara obyektif oleh para cendikiawan non muslim, seperti ditanyakan oleh V.N.D. Dean bahwa :[28]

"Islam is complete integration of religion, political system, way of life and insterpretation of history", Islam adalah perbedaan yang sempurna antara agama, sistem politik, pandangan hidup serta penafsiran sejarah.

Allah SWT juga berfirman pada Q.S. Al-Ma'idah ayat 3 berbunyi yang artinya:

"Pada hari ini Aku telah sempurnakan bagi kalian agama kalian, dan Aku telah cukupkan nikmat-Ku atas kalian dan Aku pun telah ridha Islam menjadi agama bagi kalian." (Q.S. Al-Ma'idah: 3)

Agama Islam yang kandungan ajarannya sangat sempurna tetapi tidak berbelit-belit itu ditegakkan diatas tiga pilar utama. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Umar bin Khatab R.A Rasulullah SAW diterangkan bahwa ajaran Islam memuat tiga ajaran dasar, yaitu Iman, Ikhlas, dan Islam. Ketiga ajaran ini pada hakekatnya merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.29 Agama Islam sangat menekkankan kepada umatnya agar memiliki akhlak, perangai, budi pekerti yang luhur, mulia lagi terpuji (akhlak karimah/akhlak mahmudah). Karena hanya dengan sifat yang bagus ini akan menjadi daya perekat dalam

[27] Ibid., hlm 321
[28] Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, (Jogjakarta : Citra Karsa Mandiri, 2003), hlm. 4.
[29] Mustafa Kamal Pasha, *Akidah Islam..*, hlm. 4.

tata pergaulan dengan sesamanaya, dan lebih jauh lagi ia menjadi kunci untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Jadi pemahaman agama itu dapat dilihat ketika mereka beriman, yaitu mengakui adanya Allah, Rasulullah, Malaikat, kitab suci Allah, hari akhir, dan qada' dan qadhar. Selain itu ketika mereka dapat menerapkan lima rukun islam. Jika mereka dapat melakukan ketiga hal tersebut, mereka dapat dikatakan bahwa mereka dapat memahami tentang agama.

1. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pemahaman Agama

   Menurut Thouless faktor-faktor yang memperbaiki sikap pemahaman agama dibedakan menjadi empat macam, yaitu :

   a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial. Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk juga pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan juga sikap yang di sepakati oleh lingkungan tersebut.
   b. Faktor pengalaman. Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.
   c. Faktor kehidupan. Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis umum dapat menjadi empat, yaitu: kebutuhan akan keimanan atau keselamatan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.
   d. Faktor intelektual. Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi.[30]

[30] H. Robert Thouless, *Pengantar Psikologi Agama..*, hlm. 34.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanny setiap individu berbeda-beda tingkat pemahaman agamanya dan dipengaruhi oleh dua macam faktor secara garis umumnya yaitu internal dan eksternal. Faktor internalnya yang dapat mempengaruhi religiusitas seperti adanya pengalaman-pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan individu yang mendesak untuk dipenuhi seperti kebutuhan akan rasa aman, harga diri, cinta kasih dan sebagainya. Sedangkan pengaruh eksternalnya adalah pendidikan formal, pendidikan agama dalam keluarga, tradisi-tradisi sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tekanan-tekanan lingkungan sosial dalam kehidupan individu.

7. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan memiliki arti kesibukan atau aktifitas.[31] Secara lebih luas kegiatan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kegiatan sehari-hari baik itu berupa perkataan, perbuatan, atau kreatifitas ditengah lingkungannya.

Bentuk-bentuk dari kegiatan keagamaan tidak akan lepas dari adanya partisipasi atau peran serta. Partisipasi adalah keikut sertaan satu kesatuan untuk mengambil bagian dalam aktivitas keagamaan yang dilaksanakan oleh susuna kesatuan yang lebih besar. Partisipasi mempunyai hubungan dengan kebutuhan yaitu partisipasi dalam pembangunan lembaga-lembaga keagamaan dan bukan keagamaan, seperti misalnya tempat-tempat ibadah, sekolah-sekolah agama, dan lain-lain.

Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan sangat bergantung pada latar belakang dan kepribadian seseorang. Hal inilah yang membuat adanya perbedaan tekanan penghayatan dari satu orang ke orang lainnya, dan membuat agama ini menjadi bagian yang amat sangat mendalam dari kepribadian atau *privasi* seseorang. Dengan demikian agama, senantiasa bersangkutan dengan kepekaan emosional. Tetapi makna yang lebih

[31] Poerwodarmianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm.26.

global dan luas adalah implementasi atas nilai-nilai ajaran dari berbagai masing-masing agama sebagai mahluk Tuhan yang individual dan sosial.

Secara istilah, perilaku keagamaan adalah perilaku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa, misalnya aktivitas keagamaan kepribadian, pemujaan, atau sholat dan sebagainya. Kegiatan keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perihal ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, teteapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.[32]

Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.[33] Sehingga keagamaan merupakan segala sesuatu yang memiliki sifat dalam agama atau yang berhubungan dengan agama. Jadi kegiatan keagamaan adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama. Berbicara mengenai agama dan perilaku di dalamnya, maka akan ditemukan bahwasannya agama memiliki ajaran-ajaran tentang sebuah norma-norma akhlak yang sangat tinggi, tidak mementingkan diri sendiri, kebersihan jiwa, dan lain sebagainya. Itulah norma-norma yang diajarkan agama-agama, karena tanpa adanya ajaran norma-norma tidak akan berarti, karena manusia nantinya akan dapat bertindak sesuka hatinya atau spontan dan mudah tanpa dibuat juga tanpa pemikiran yang matang mana baik buruknya tingkah laku manusia.

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, bahwa kegiatan keagamaan pseseorang pada dasarnya bukan hanya terjadi karena seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan lahir. Karenya itu keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

[32] Djamaludin Ancok Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004): hlm. 77.
[33] *Ibid*., hlm. 20.

8. Teori SOR

Teori SOR (Stimulus Organism Respon) pertama kali dikemukakan oleh Houland di tahun 1953. Teori ini berpendapat bahwa media massa menyebabkan dampak efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Didalam hal ini, komunikasi diartikan sebagai proses aksi reaksi. Artinya model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, syarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Asumsi dasar teori S-O-R adalah bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku bergantung pada kualitas rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi. Unsur – unsur dalam teori ini adalah :

a. Pesan (Stimulus)

   Stimulus (pesan) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak oleh komunikan. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus tersebut tidak efektif mempengaruhi perhatian individu begitupun kebalikannya, apabila stimulus diterima oleh individu maka stimulus tersebut efektif sehingga berpengaruh pada perubahan perilaku individu.

b. Komunikan (Organism)

   Setelah stimulus diterima komunikan (organisme) maka komunikan akan mengolah stimulus yang diterimanya, sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya atau dengan kata lain mengambil sikap.

c. Efek (Response)

   Komunikasi akan berlangsung bila ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses selanjutnya. Setelah terjadinya perhatian, pengertian, serta penerimaan dari komunikan (organisme) maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Teori ini pada intinya lahir karena adanya pengaruh dari ilmu psikologi dalam ilmu komunikasi. Hal ini terjadi karena psikologi dan komunikasi memiliki objek kajian yang sama, yaitu jiwa manusia yang meliputi sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (*source*) sangat memilihkeberhasilan perubahan perilaku seseorang.

Pendekatan teori SOR ini lebih mengutamakan cara-cara pemberian imbalan yang efektif agar komponen konasi dapat diarahkan pada sasaran yang diinginkan, sedangkan pemberian informasi penting untuk dapat merubah komponen kognisi. Komponen kognisi ini merupakan dasar untuk memahami dan mengambil keputusamn agar dalam keputusan itu terjadi keseimbangan untuk menetukan arah atau tingkah laku seseorang. Dalam penentuan arah itu timbul motif yang mendorong terjadinya tingkah laku tersebut. Perubahan tingkah laku timbul akibat dari besarnya stimulus yang didapatkan oleh komunikan.

F. Hipotesis

Penelitian ini merujuk pada teori yang dijabarkan diatas ditarik suatu hipotesis (H1), dimana ada hubungannya antara pola komunikasi (variabel X) dengan kegiatan pengajian muslimat di desa Deamangan, Gondokusuman, Yogyakarta (variabel Y).

Ha : Terdapat adanya hubungan antara pola komunikasi dengan kegiatan pengajian muslimat pada masa pandemi covid-19 di desa Demangan Gondokusuman Yogyakarta.

Ho : Tidak terdapat adanya hubungan antara pola komunikasi dengan kegiatan pengajian muslimat pada masa pandemi covid-19 di desa Demangan Gondokusuman Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, peneliti menuliskan penelitian sebagai lima bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Sistematika pembahasan ini diharapkan mampu memberikan gambaran umum terkait penyusunan skripsi yang akan dilakukan peneliti.

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang persoalan yang diteliti, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori yang relevan dengan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB I : METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian meliputi jenis analisis penelitian, hipotesis, definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, validitas, reliabilitas, serta analisis data.

BAB II : GAMBARAN UMUM POLA KOMUNIKASI SOSIAL DAN PROFIL DESA DEMANGAN

Gambaran umum pola komunikasi, digunakan untuk menjelaskan secara garis besar tentang pola komunikasi sosial, dan profil desa Demangan yang nantinya akanidigunakan untuk penelitian, dan data individu informan.

BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, merupakan bagian yang membahas tentang hasil penelitian hubungan pola komunikasi denganisosial keagamaan umat muslimat pada masa pandemi covid-19 di DesaiDemangan RT 001, Gondokusuman, Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V : PENUTUP

Di bagian terakhir adalah bab lima, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah yang disusun dan berisi saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai pola komunikasi dengan kegiatan pengajian muslimat yang terjadi di Desa Demangan Gondokusuman Yogyakarta pada masa pandemi covid-19 maka peneliti mengambil kesmipulan sebagai berikut :

Terdapat hubungan yang yang terjadi antara pola komunikasi dengan kegiatan pengajian muslimat yang terjadi di Desa Demangan Gondokusuman Yogyakarta pada masa pandemi covid-19 ini di RT 001.

B. SARAN

Beberapa temuan dan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan didapatkan, maka adapun saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi ibu-ibu di RT 001 Desa Demangan Gondokusuman Yogyakrta untuk terus memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp untuk saling berkomunikasi dengan baik dan bijak dalam memperoleh informasi dan sarana mengasah wawasan yang berkaitan dengan kegiatan dakwah islami, serta memberikan efek positif untuk diri sendiri terutama maupun lingkungan sekitar.
2. Tetap selalu mentaati protokol kesehatan dengan cara memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan.
3. Bagi peneliti yang akan mengambil data penelitian untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang lebih aktual dan metode pengumpulan data pun disesuaikan dengan kebutuhan sehingga menjadi sebuah penelitian yang ideal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Alhakim M.Ima Nudin, *Pola Komunikasi Penanaman Doktrin Perjuangan Organisasi, Skripsi, (Jurusan Komunikasi Penyiaran slam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang : 2014),* hlm 15.

Ali Mukti, *Agama Universitas dan Pembangunan, Badan Penerbit KIP, Bandung,* (1971), hlm. 4.

Barnlud, *Filsafat Komunikasi* (1970): hlm. 35.

Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi...*, hlm. 43.

Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi...*,hlm. 58.

Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (2006): hlm. 100.

Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (2006): hlm. 97.

Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (2006): hlm. 98.

Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (2006): hlm. 51.

Dahlan Aziz Abdul, *Ensiklopedi Hukum Islam, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta,* (1997), hlm. 63.

Effendy Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi.* hlm.6.

Emzir, *Metodelogi Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 205

Ganiem & Budyatna, *Teori Antar Pribadi.* (Jakarta: Prenada Media Group) 2011: hlm. 125.

Ganiem & Budyatna, *Teori Antar Pribadi.* (Jakarta: Prenada Media Group) 2011; hlm. 131.

Ganiem & Budyatna, *Teori Antar Pribadi.* (Jakarta: Prenada Media Group) 2011*:* hlm. 134.

Gusti Merlion. *Batal Haji Akibat Pandemi Corona, Kemenag Batalkan Haji Tahun 2020* diakses pada 22 Juli 2021 19.50 WIB.

Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian,* hlm. 141.

Hardjana, *Komunikasi Interpersonal* (2003): hlm. 22.

Hardjana, *Komunikasi Interpersonal* (2003): hlm. 23.

Hardjana, *Komunikasi Interpersonal* (2003): hlm. 25.

Hariadi, *Dinamika Kelompok,* (2011), hlm. 222.

Hariadi, *Dinamika Kelompok,* (2011), hlm. 135.

https://id.wikipedia.org/wiki/Gondokusuman,_Yogyakarta diakses pada tanggal 20 Desember 2021 pada pukul 23.00 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Gondokusuman,_Yogyakarta diakses pada tanggal 20 Desember 2021 pada pukul 02.00 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Gondokusuman,_Yogyakarta pada tanggal 20 Desember 2021 pada pukul 22.00 WIB

Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama* 2002, hlm. 142.

Kahmad, *Perspektif Ilmu Perbandingan Agama,* 2000, hlm. 145.

Lea P. Stewart dan Brend D. Ruben, *Komunikasi dan Perilaku Manusia,* hlm. 272.

Madjid Abdul, *et.al, al-Islam, Jilid , Pusat Dokumentasi dan Publikasi Universistas Muhammadiyah, Malang,* (1989), hlm. 26.
Mansdorf, *Analisis Karakteristik* 2020, hlm. 105.
Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 66.
Morissan, *Teori Komunikasi Individua Hingga Massa.,* hlm. 52.
Morissan, *Teori Komunikasi Individua Hingga Massa..,* hlm. 51.
Mu'in Taib Thahir Abdul, *Ilmu Kalam,* hlm. 121.
Mulyana Deddy, *Pengantar Ilmu Komunikasi, (*2005), hlm 234.
Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar,* (2002) hlm. 53.
Mustafa Zainal, *Mengurai Variabel hingga instrumentasi.* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2009), hlm. 165-166.
Nasir Mohammad, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia, 2003), hlm. 328.
Nugraheny Erika Dian. *Mendagri Keluarkan Surat Edaran soal Pembentukan Gugus Tugas Penanganan Covid-19 di Daerah. Kompas.com-* diakses pada 22 Juni 2021, 11:23 WIB.

Nurusin, *System Komunikasi Indonesia,* hlm. 311.
Pasha Mustafa Kamal, *Akidah Islam..,* hlm. 4.
Pasha Musthafa Kamal, *Akidah Islam,* (Jogjakarta : Citra Karsa Mandiri, 2003), hlm. 4.
Poerwodarmianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm.26.
Prasetyo Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikas* ,hlm.49.
Rachman Rio Febriannur. *(2018). Perspektif Karen Armstrong Tentang Islamofobia Di Media Barat. Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam,* 4 (2), hlm. 282-291.

Santsa, *Fungsi Sosial Kemasyarakatan* (2009), hlm. 98.
Siregar Syafian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. hlm. 101.
Siregar Syofian, "*Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS", (*Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 57.
Skripsi Khamadah Siti Nur, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahim Jamaahnya Di Kabupaten Kebumen, IAIN Wali Songo:* (2008), hlm. 9.
Soejanto Agoes, *Sosiologi Komunikasi,* (Bandung PT: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 27.
Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* 1994, hlm. 78.
Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D,* (Bandung : Alfabeta,
Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D,* (Bandung : Alfabeta,
Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D,* (Bandung : Alfabeta,

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D..*, hlm. 3-5.
Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya).* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 166.
Suroso Nashori Fuat Ancok Djamaludin, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004): hlm. 77.
Suryono, *Pengantar lmu Komunikasi*, hlm 227.
Thouless Robert H, *Pengantar Psikologi Agama..*, hlm. 34.
Trisiah Anita, *Dampak Tayangan Televisi Pada Pola Komunikasi Anak, (Palembang: Noer Fikri Offiset, 2015)*, hlm. 9.
Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* 2004: hlm. 44
www.kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?...penduduk...kec... diakses pada tanggal 28 Agustus 2021 pada pukul 21.05 WIB
www.kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?...penduduk...kec... diakses pada tanggal 28 Agustus 2021 pada pukul 23.00 WIB
www.kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?...penduduk...kec... diakses pada tanggal 20 Desember 2021 pada pukul 00.15 WIB

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA